

**PEMANFAATAN TUMBUHAN LIAR OLEH MASYARAKAT DESA SUCI
DI JALUR PENDAKIAN AIR TERJUN TANCAK GUNUNG PASANG
KABUPATEN JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-BOOKLET**

Mariatul Kiptiah¹, Imaniah Bazlina Wardani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹mariatulkiptiah1007@gmail.com, ²imaniahbazlinawardani@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

*This research was motivated by the utilization of wild plants by the community of Suci Village along the Tancak Waterfall hiking trail, Gunung Pasang, as a form of local wisdom that is still practiced but has not been systematically documented, making it vulnerable to gradual loss over time. This study aimed to identify wild plant species, describe their utilization based on use categories, Use Value (UV) and Plant Part Value (PPV), and determine the validity of an e-booklet as a learning resource. A descriptive qualitative approach was employed using observation, semi-structured interviews, documentation, and validation questionnaires for data collection. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, while ethnobotanical analysis applied the UV and PPV indices. The results revealed 32 wild plant species belonging to 23 families. These plants were utilized as food, traditional medicine, animal feed, ornamental plants, and handicraft materials. The highest Use Value was obtained by *Leucaena leucocephala* and *Elephantopus scaber* (1.6), while the Plant Part Value analysis indicated that leaves were the most frequently utilized plant part (40%). The developed e-booklet achieved an average validation score of 88.55%, indicating that it is highly valid and suitable for use as a learning resource.*

Keywords: ethnobotany, wild plants, Use Value,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan tumbuhan liar oleh masyarakat Desa Suci di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang sebagai bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan, namun belum terdokumentasi secara sistematis sehingga berpotensi mengalami penurunan seiring perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan liar, mendeskripsikan pemanfaatannya berdasarkan kategori penggunaan, Use Value (UV) dan Plant Part Value (PPV), serta mengetahui validitas e-booklet sebagai sumber belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan angket validasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan analisis etnobotani menggunakan indeks UV dan PPV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 32 jenis tumbuhan liar

yang tergolong dalam 23 famili. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat tradisional, pakan ternak, tanaman hias, dan bahan kerajinan. Nilai Use Value tertinggi dimiliki *Leucaena leucocephala* dan *Elephantopus scaber* sebesar 1,6, sedangkan hasil Plant Part Value menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan (40%). E-booklet yang dikembangkan memperoleh rata-rata nilai validasi sebesar 88,55% sehingga termasuk kategori sangat valid dan layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: etnobotani, tumbuhan liar, Use Value

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas yang memiliki kekayaan flora sangat tinggi. Beragam jenis tumbuhan liar tumbuh secara alami di berbagai ekosistem, seperti kawasan hutan, pegunungan, tepi sungai, hingga jalur pendakian. Keberadaan tumbuhan liar tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan, obat tradisional, pakan ternak, bahan kerajinan, serta berbagai kebutuhan sehari-hari. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut merupakan bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi salah satu kajian dalam etnobotani, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu wilayah yang masih mempertahankan pengetahuan lokal tersebut adalah Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Masyarakat Desa Suci memiliki interaksi yang erat dengan kawasan jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang sehingga mengenal berbagai jenis tumbuhan liar beserta manfaatnya. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan pola hidup masyarakat, dan berkurangnya proses pewarisan pengetahuan secara lisan menyebabkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan liar semakin berisiko hilang apabila tidak segera didokumentasikan. Padahal, pengetahuan lokal tersebut memiliki nilai ekologis, sosial, ekonomi, dan edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat maupun dunia pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji etnobotani tumbuhan

liar maupun tumbuhan obat pada berbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi jenis tumbuhan atau pemanfaatannya sebagai obat tradisional tanpa mengombinasikan analisis kuantitatif etnobotani, seperti Use Value (UV) dan Plant Part Value (PPV), serta belum banyak yang mengembangkan hasil penelitian menjadi media pembelajaran berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan liar oleh masyarakat Desa Suci di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang memiliki kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi jenis tumbuhan dan bentuk pemanfaatannya, tetapi juga menganalisis tingkat pemanfaatan setiap spesies menggunakan indeks UV dan PPV, kemudian mengembangkan hasil penelitian dalam bentuk e-booklet sebagai sumber belajar.

Pengembangan e-booklet dipilih karena merupakan media pembelajaran digital yang praktis, mudah diakses melalui berbagai perangkat elektronik, serta mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan menarik melalui

perpaduan teks serta gambar. Media ini diharapkan dapat mendukung pelestarian pengetahuan lokal sekaligus menjadi sumber belajar berbasis potensi daerah yang relevan dengan pembelajaran biologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan liar yang terdapat di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang, mendeskripsikan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Suci berdasarkan kategori pemanfaatan, Use Value (UV), dan Plant Part Value (PPV), serta mengembangkan e-booklet yang layak digunakan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnobotani, mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat, serta menghasilkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, pendidik, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan sebagai sarana edukasi mengenai pemanfaatan tumbuhan liar berbasis kearifan lokal.

Selain mendokumentasikan pengetahuan lokal, penelitian etnobotani juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya

konservasi keanekaragaman hayati. Informasi mengenai jenis tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta tingkat pemanfaatannya dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pengelolaan sumber daya tumbuhan secara berkelanjutan. Analisis Use Value (UV) memberikan gambaran mengenai tingkat kepentingan suatu spesies berdasarkan pengetahuan masyarakat, sedangkan Plant Part Value (PPV) menunjukkan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan. Kedua analisis tersebut tidak hanya menghasilkan data kuantitatif mengenai pemanfaatan tumbuhan liar, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian spesies yang memiliki nilai manfaat tinggi sehingga pemanfaatannya tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian berbasis potensi lokal perlu disebarluaskan melalui media pembelajaran yang menarik agar memberikan manfaat yang lebih luas. E-booklet merupakan salah satu media digital yang mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis,

dan visual sehingga memudahkan pembaca dalam memahami materi. Pemanfaatan e-booklet sebagai luaran penelitian diharapkan tidak hanya menjadi sarana dokumentasi ilmiah, tetapi juga mendukung pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal, meningkatkan literasi masyarakat mengenai keanekaragaman tumbuhan liar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya hayati dan pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat Desa Suci.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan tumbuhan liar oleh masyarakat Desa Suci di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang, Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan di kawasan jalur pendakian Air Terjun Tancak yang berada di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan

pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan liar di kawasan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan liar, wawancara semi-terstruktur kepada informan mengenai bentuk pemanfaatan tumbuhan, serta dokumentasi berupa pencatatan dan pengambilan gambar objek penelitian. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Analisis etnobotani dilakukan menggunakan indeks Use Value (UV) untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap spesies tumbuhan berdasarkan frekuensi penyebutan oleh informan, serta Plant Part Value (PPV) untuk mengetahui bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Selanjutnya, hasil penelitian dikembangkan menjadi media pembelajaran berupa e-booklet yang memuat informasi mengenai jenis tumbuhan liar, nama lokal dan nama ilmiah, deskripsi morfologi,

bentuk pemanfaatan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta dokumentasi hasil penelitian. Kelayakan e-booklet dinilai melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru biologi menggunakan instrumen angket berskala Likert. Data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menentukan tingkat validitas produk yang dikembangkan.

Identifikasi tumbuhan liar dilakukan berdasarkan karakter morfologi yang diamati di lapangan dan didukung oleh literatur serta basis data taksonomi tumbuhan yang relevan untuk memastikan ketepatan nama ilmiah setiap spesies. Seluruh data hasil identifikasi dan wawancara selanjutnya disusun secara sistematis, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sebagai dasar penyusunan materi e-booklet. Penyajian data tersebut diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif hubungan antara masyarakat Desa Suci dengan tumbuhan liar yang dimanfaatkan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai sumber belajar berbasis potensi lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identifikasi Tumbuhan Liar di Jalur Pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang ditemukan 32 jenis tumbuhan liar yang tergolong ke dalam 23 famili. Keanekaragaman tersebut menunjukkan bahwa kawasan penelitian memiliki potensi flora yang tinggi dan dimanfaatkan masyarakat Desa Suci untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Pemanfaatan tumbuhan liar tidak hanya terbatas sebagai bahan pangan dan obat tradisional, tetapi juga sebagai pakan ternak, tanaman hias, serta bahan kerajinan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut diperoleh secara turun-temurun sehingga menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat.

Tabel 1. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Liar

Uraian	Hasil
Jumlah spesies tumbuhan liar	32 jenis
Jumlah famili	23 famili
Lokasi penelitian	Jalur Pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang
Pemanfaatan utama	Pangan, obat tradisional, pakan ternak, tanaman hias, kerajinan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kawasan penelitian memiliki

kekayaan jenis tumbuhan yang cukup tinggi. Kondisi ini sejalan dengan konsep etnobotani yang menyatakan bahwa masyarakat lokal memiliki hubungan erat dengan sumber daya tumbuhan di lingkungan sekitarnya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sekaligus bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Pemanfaatan Tumbuhan Liar oleh Masyarakat Desa Suci

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tumbuhan liar dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemanfaatan paling dominan adalah sebagai bahan pangan dan obat tradisional karena masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di sekitar jalur pendakian sebagai alternatif kebutuhan sehari-hari. Selain itu, beberapa jenis tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak, tanaman hias, dan bahan kerajinan.

Tabel 2. Kategori Pemanfaatan Tumbuhan Liar

No	Kategori Pemanfaatan
1	Bahan pangan
2	Obat tradisional
3	Pakan ternak
4	Tanaman hias
5	Bahan kerajinan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Suci masih

memiliki pengetahuan lokal yang baik mengenai fungsi berbagai jenis tumbuhan liar. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun sehingga tetap dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Use Value (UV)

Analisis Use Value (UV) dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap spesies tumbuhan berdasarkan frekuensi penyebutan oleh informan. Semakin tinggi nilai UV maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh masyarakat.

Tabel 3. Tumbuhan dengan Nilai Use Value (UV) Tertinggi

Uraian	Hasil
Spesies 1	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lamtoro)
Nilai UV	1,60
Spesies 2	<i>Elephantopus scaber</i> (Tapak liman)
Nilai UV	1,60

Nilai Use Value tertinggi menunjukkan bahwa kedua spesies tersebut merupakan tumbuhan yang paling dikenal dan paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Lamtoro banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun pakan ternak, sedangkan tapak liman lebih dikenal sebagai tanaman obat tradisional. Tingginya nilai UV

menunjukkan bahwa kedua spesies memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Desa Suci.

4. Analisis Plant Part Value (PPV)

Analisis Plant Part Value (PPV) dilakukan untuk mengetahui bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 4. Hasil Analisis Plant Part Value (PPV)

Bagian Tumbuhan	Persentase (%)
Daun	40
Batang	23
Akar	14
Buah	12
Bagian lainnya	11

Hasil analisis menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat. Hal tersebut disebabkan daun relatif mudah diperoleh, mudah diolah, serta tidak merusak keberlangsungan hidup tumbuhan apabila dipanen secara bijaksana.

5. Validitas E-booklet

Hasil penelitian kemudian dikembangkan menjadi media pembelajaran berupa e-booklet berbasis potensi lokal. Produk tersebut divalidasi oleh validator untuk mengetahui tingkat kelayakannya sebagai sumber belajar.

Tabel 5. Hasil Validasi E-booklet

Aspek	Hasil
Rata-rata validasi	88,55%
Kategori	Sangat valid
Kelayakan	Layak digunakan sebagai sumber belajar

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-booklet memperoleh persentase kelayakan sebesar 88,55% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-booklet telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan sehingga layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi berbasis potensi lokal.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kawasan jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang memiliki keanekaragaman tumbuhan liar yang cukup tinggi dengan 32 spesies dari 23 famili. Keanekaragaman tersebut mendukung teori etnobotani yang menyatakan bahwa masyarakat lokal memanfaatkan sumber daya tumbuhan di sekitarnya berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Beragamnya bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan, obat tradisional, pakan ternak, tanaman hias, dan kerajinan

menunjukkan bahwa tumbuhan liar memiliki nilai ekologis, ekonomi, dan sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat.

Analisis Use Value (UV) menunjukkan bahwa *Leucaena leucocephala* (lamtoro) dan *Elephantopus scaber* (tapak liman) merupakan spesies dengan tingkat pemanfaatan tertinggi, sedangkan analisis Plant Part Value (PPV) menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan bagian tumbuhan yang mudah diperoleh dan dapat dipanen tanpa mengganggu kelestarian tanaman. Pengembangan hasil penelitian menjadi e-booklet yang memperoleh tingkat validitas sebesar 88,55% memperlihatkan bahwa informasi etnobotani dapat dikemas menjadi media pembelajaran yang layak digunakan untuk mendukung pelestarian pengetahuan lokal sekaligus sebagai sumber belajar biologi berbasis potensi daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dharmono (2019) yang menyatakan bahwa etnobotani merupakan kajian mengenai

hubungan antara manusia dengan tumbuhan berdasarkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan masyarakat Desa Suci mengenai pemanfaatan tumbuhan liar menunjukkan bahwa tumbuhan tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sholichah dan Alfidhdhoh (2020) yang mengungkapkan bahwa masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan liar sebagai sumber pangan berdasarkan pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, dokumentasi pengetahuan etnobotani menjadi penting sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Tingginya nilai *Use Value* pada *Leucaena leucocephala* dan *Elephantopus scaber* menunjukkan bahwa kedua spesies memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Nilai tersebut mencerminkan frekuensi pemanfaatan serta banyaknya manfaat yang diketahui oleh

masyarakat terhadap suatu jenis tumbuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adriadi et al. (2023) dan Rahman et al. (2025) yang menyatakan bahwa spesies dengan nilai *Use Value* tinggi merupakan tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan dan memiliki manfaat yang beragam, terutama sebagai bahan obat tradisional maupun sumber pangan. Sementara itu, dominannya pemanfaatan bagian daun berdasarkan analisis *Plant Part Value* menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih bagian tumbuhan yang mudah diperoleh serta relatif tidak merusak kelangsungan hidup tanaman apabila dibandingkan dengan pemanfaatan akar atau seluruh bagian tumbuhan.

Pengembangan e-booklet sebagai luaran penelitian memberikan nilai tambah terhadap hasil kajian etnobotani karena mampu mengintegrasikan hasil penelitian dengan kebutuhan pembelajaran. E-booklet yang memperoleh kategori sangat valid menunjukkan bahwa media tersebut telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Panjaitan et

al. (2021), Rosmalia et al. (2023), dan Rahmatussyifa et al. (2024) yang menyatakan bahwa e-booklet merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menyajikan materi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pemanfaatan e-booklet berbasis potensi lokal tidak hanya mendukung proses pembelajaran biologi, tetapi juga menjadi salah satu upaya dalam memperkenalkan keanekaragaman hayati serta melestarikan pengetahuan lokal masyarakat kepada generasi muda.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 32 jenis tumbuhan liar yang tergolong ke dalam 23 famili di jalur pendakian Air Terjun Tancak Gunung Pasang, Kabupaten Jember. Tumbuhan liar tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Suci sebagai bahan pangan, obat tradisional, pakan ternak, tanaman hias, dan bahan kerajinan. Hasil analisis etnobotani menunjukkan bahwa *Leucaena leucocephala* (lamtoro) dan *Elephantopus scaber* (tapak liman) memiliki nilai Use Value (UV) tertinggi sebesar 1,6, sedangkan hasil Plant Part Value (PPV) menunjukkan bahwa

daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan, yaitu sebesar 40%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Suci masih memiliki pengetahuan lokal yang kuat mengenai pemanfaatan tumbuhan liar sebagai bagian dari kearifan lokal yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan.

Hasil penelitian kemudian dikembangkan menjadi media pembelajaran berupa e-booklet berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil validasi, e-booklet memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,55% dengan kategori sangat valid, sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar biologi. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dalam mengenalkan keanekaragaman tumbuhan liar sekaligus mendukung pelestarian pengetahuan lokal masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji pemanfaatan tumbuhan liar pada wilayah yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak informan sehingga diperoleh data etnobotani yang lebih komprehensif. Selain itu, e-booklet yang telah dikembangkan perlu diuji

efektivitasnya dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar, literasi lingkungan, maupun pemahaman peserta didik mengenai pemanfaatan tumbuhan liar berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., Albayudi, & Budilaksono, T. (2023). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Teluk Rendah di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Biotek*, 11(2), 222–235.
- Amalini, Y. R., et al. (2025). Morphological, molecular, and phytochemical characteristics of wild edible fern (*Diplazium esculentum*) from Jember, East Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 26(6).
- Anjeliana, A., Syamswisna, S., & Yeni, L. F. (2024). Etnobotani tumbuhan liar sebagai alternatif pangan oleh masyarakat Dayak Pesaguan Desa Serengkah Kanan Kabupaten Ketapang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2714–2725. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.11822>
- Asyur, M. (2024). *Etnobotani tumbuhan obat di Pulau Sapeken dan pemanfaatannya sebagai e-katalog mata pelajaran Biologi* (Skripsi). UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Dharmono. (2019). *Bahan Ajar Etnobotani*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Handayani, I. S., Zaini, M., & Dharmono. (2022). *Etnobotani (Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Berorientasi HOTS) untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Intika, T. (2018). Pengembangan media *Booklet Science for Kids* sebagai sumber belajar di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–17.
- Karlina, A. R., & Hariyadi, B. (2021). Pengembangan komik biologi pada materi Pteridophyta untuk siswa SMA. *BIODIK: Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*, 7(1), 53–61.
- Maulana, R., dkk. (2023). Studi etnobotani tumbuhan obat di kawasan wisata Air Terjun Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 2(1), 45–46.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pangesti, R. D. A., Putra, H. S., Andriana, & Kurrohman, T. (2024). Pemberdayaan Desa Suci sebagai desa wisata mandiri berbasis digital virtual. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2285>
- Panjaitan, R. G. P., Titin, & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan booklet inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat sebagai media pembelajaran.

- Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 11–21.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.17966>
- Rahmatussyifa, dkk. (2024). Pengembangan e-booklet interaktif bermuatan Profil Pelajar Pancasila pada materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9225–9232.
- Rismawati, I., Makmun, M. N., & Fadilah, L. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Berkala Ilmu Pendidikan*, 4(1), 80–89.
- Rosmalia, L., Wahidin, & Abidin, Z. (2023). Media e-booklet berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi sains kelas V di MIN 6 Kuningan. *Jurnal PGSD*, 9(1), 18–27.
- Setiawan, L. Z. (2024). Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional di Kampung Cikadu, Jampang Kulon, Sukabumi. *Central Publisher*, 2(9).
- Sholichah, L., & Alfidhdhoh, D. (2020). Etnobotani tumbuhan liar sebagai sumber pangan di Dusun Mendiro, Kecamatan Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 25(1), 111–117.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, W., & Caneva, G. (2016). Ethnobotanical studies of edible plants. *Biodiversitas*, 17(2), 783–785.
- Syamsurizal, dkk. (2021). Booklet materi bakteri untuk peserta didik kelas X SMA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 13.
- Yumelda. (2022). *Pengembangan media e-booklet pada materi virus sebagai media penunjang pembelajaran di SMK Negeri 1 Trumon Timur*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.